

**NILAI SUSILA PADA TOKOH MAGI DIELA DALAM
NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM*
KARYA DIAN PURNOMO**

Robyatul Hasanah¹, Abdoel Gafar²

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Batanghari,
Jambi**

**robayatulhasanah9@gmail.com
gafar3r@yahoo.co.id**

Abstract

*This study aims to describe the moral value of conveying the life phenomenon of the character Magi Diela in the novel is something amazing to guide the reader's life values. Therefore, the author is interested in analyzing the novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo. Moral values come from conscience, even though it is not written, this norm exists in the human heart, this value distinguishes between right and wrong, guiding daily life according to human nature. The type of research used in this study is descriptive research. The approach used is qualitative. Qualitative is a research approach that the author will use in processing data. Based on the research that has been conducted on the Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo about the form of moral value of Magi Diela's character, the research results can be obtained as follows: (1). Fairness is obtained as many as 11 quotes, (2) Honesty is obtained as many as 10 quotes, (3). Help each other is obtained as many as 13 quotations, then the total number of quotations obtained is 34 quotations. So it can be concluded that the character of Magi Diela is a figure who can be emulated and inspired to fight for women's rights.*

Keywords: *value, moral, novel*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

² Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

Nilai Susila pada Tokoh Magi Diela dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Membaca karya sastra memberikan pemahaman berbagai fenomena kehidupan manusia. Bila membaca karya sastra tanpa terasa kita dihadapkan kepada fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kebudayaan manusia, kondisi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dijadikan sebagai objek yang dikemukakan dalam karya sastra.

Novel menjelaskan cerita yang menggambarkan realitas kehidupan luar biasa dari tokoh cerita, dimana kejadian-kejadian itu menimbulkan pergolakan batin terhadap kehidupan tokoh. "Pada dasarnya novel menceritakan hal luar biasa yang terjadi dalam kehidupan manusia sehingga jalan hidup tokoh cerita yang ditampilkan dapat berubah" (Rokhmansyah, 2014:32).

Secara etimologi, istilah kesusastraan berasal dari bahasa Sansekerta, yakni *susastra*. *Su* berarti bagus atau indah, sedangkan "*sastra*" berarti "*buku*", "*tulisan*" atau "*huruf*". Berdasarkan kedua kata itu, *susastra* diartikan sebagai tulisan atau teks yang bagus atau tulisan yang indah" (Kosasih, 2012:1). Karya sastra dapat memberikan hiburan dan manfaat bagi pembacanya. "Karya sastra dianggap sebagai realitas yang mampu memberikan nilai dan pemahaman terhadap masyarakat atau manusia" (Susanto, 2016:7). Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya (Wicaksono, 2017:1).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang pengertian karya sastra dapat penulis simpulkan bahwa karya sastra merupakan karya sastra dapat diartikan sebagai karya seni berupa tulisan yang indah yang mampu memberikan nilai dan pemahaman tentang kehidupan kepada pembacanya, terlihat bahwa karya sastra mengungkapkan imajinasi kehidupan manusia yang ada di tengah masyarakat dan dituangkan ke dalam karya sastra.

Tokoh merupakan orang yang berperan menjadi pelaku dalam sebuah peristiwa sehingga menjadi cerita yang utuh. Tokoh cerita adalah menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiantoro, 2015:249). Sementara itu, menurut Kartikasari dan Suprpto (2018:76) tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikannya. Tokoh atau penokohan merupakan cara pengarang menampilkan tokoh cerita dengan berbagai karakteristiknya (Gasong, 2019:48).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca sehingga orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan dengan berbagai karakteristiknya.

Nilai merupakan alat menunjukkan alasan dasar yang memuat elemen pertimbangan yang membawa ide seorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik, atau diinginkan. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat (Firwan, 2017:51).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa nilai keyakinan dalam menentukan pilihan suatu yang menjadikan itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Terdapat dua unsur pembangun novel yaitu intrinsik dan unsur ekstrinsik. Nilai susila sebagai bagian dari unsur ekstrinsik. Nilai susila dapat pula berarti sopan, beradab baik budi bahasanya dan kesusilaan sama dengan kesopanan. Kesusilaan menggambarkan keadaan dimana orang selalu menerapkan nilai-nilai yang dipandang baik. “Kesusilaan adalah keseluruhan nilai atau norma yang mengatur tingkah laku manusia di dalam masyarakat untuk menyelenggarakan tujuan hidupnya” Fudyartanta (dalam Surajiyo (2013:157)). Menurut Hamalik (dalam Petrus (2016:13)) susila berarti tingkah laku atau kelakuan yang baik atau mulia yang harus menjadi pedoman hidup manusia. Sementara itu, Pramono (2020:56) menyatakan kesusilaan adalah peraturan yang bersumber dari suara batin atau hari nurani manusia yang diyakini sebagai pedoman dalam hidup.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesusilaan upaya membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan dan memasyarakatkan hidup yang sesuai dengan norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kesusilaan menggambarkan keadaan dimana orang selalu menerapkan nilai-nilai yang dipandang baik. Wujud nilai susila manusia secara individual dapat menjadi sarana kontrol bagi manusia agar menjalani kehidupannya dalam masyarakat. Wujud kontrolnya itu adalah adil, jujur, dan tolong menolong (Pramono, 2020: 56).

Berdasarkan fenomena tersebutlah penelitian novel ini dilakukan, khususnya berkenaan dengan nilai-nilai susila pada

tokoh Magi Diela yang terdapat di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, karena hanya beberapa pengarang yang mengangkat peristiwa isu-isu sosial, khususnya isu perempuan dan perlindungan anak, sehingga penulis tertarik untuk mengulas novel ini lebih lanjut dengan judul *Nilai Susila Pada Tokoh Magi Diela dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo*.

beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Trisnani (2016) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjudul “*Etika Kesusilaan dalam Novel Panah Srikandi Karya Ardian Kresna*”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Nasta'in (2017) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjudul “*Nilai Struktural dan Etika Kesusilaan dalam cerita bergambar Novel Serat Tripama Gugur Cinta di Maespati Karya Sujiwo Tejo*”.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Fitrotul Amalia HF (2009) Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah dan hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “*Kejahatan Kesusilaan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif yang bersifat kualitatif. Kualitatif merupakan jenis yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat

postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah” (Sugiyono, 2013:9). Jenis penelitian merupakan cara agar dapat memahami sasaran oleh peneliti. “Jenis penelitian berarti cara yang di pergunakan seorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti” (Siswanto, 2014:55). Deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” (Siswanto, 2014:56).

Penelitian deskriptif kualitatif digunakan sebagai bahan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna yang sebenarnya dan juga disertai dengan analisis agar diperoleh pembahasan yang lebih mendalam tentang analisis nilai susila pada Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi literatur yang difokuskan pada tujuan untuk menganalisis isi, terutama tentang nilai susila dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penulis membaca keseluruhan cerita yang terdapat di dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.
2. Penulis membaca cerita dengan berulang kali agar memperoleh pengetahuan yang jelas dalam isi novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.
3. Penulis memahami isi novel yang berkaitan dengan nilai susila dalam novel *Perempuan yang Menangis*

Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo.

4. Penulis membaca dan menandai bagian-bagian dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo yang mengandung nilai susila.
5. Penulis kemudian mengklasifikasi data sesuai dengan tokoh Magi Diela yang mengandung nilai susila dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

Setelah data penelitian terkumpul, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data, dengan cara sebagai berikut.

1. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dimasukkan ke dalam analisis data.
2. Penulis menganalisis data yang telah didapatkan sesuai dengan tujuan nilai susila berdasarkan tokoh Magi Diela dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.
3. Penulis melakukan keabsahan data, dengan 3 analisis data dengan cara,
 - a. mengkonsultasikan hasil penelitian dengan pakar yakni dosen pembimbing.
 - b. mencocokkan hasil penelitian dengan metode yang dipakai.
 - c. mencocokkan penelitian dengan teknik yang dipakai.
4. Penulis mendeskripsikan data berdasarkan nilai susila tokoh magi diela dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.
5. Merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data penelitian yang penulis lakukan berdasarkan teori-teori ahli tentang. Terdapat 34 data temuan penelitian yang berkaitan dengan adil, jujur, dan tolong menolong pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan*

Hitam Karya Dian Purnomo ini kemudian penulis analisis yang akan penulis deskripsikan pada sub bab di bawah ini.

1. Nilai Susila Adil Tokoh Magi Dielah pada Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam

Analisis wujud nilai susila adil dilakukan berdasarkan pendapat Pramono. Analisis 11 kutipan wujud nilai susila adil pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, diantaranya sebagai berikut.

Kutipan 1

Magi memanggil tamonya. Dia tahu si tamo tidak akan jauh-jauh dari dapur di depan kamarnya. "Bilang ke sa pung kakak e, sa tidak bisa kasih habis. Ina bawa nasi terlalu banyak." Si Tamo mengangguk. "Satu lagi, ko kasih ini uang ke Rega untuk beli bon-bon buat Lado, anaknya". (PMKBH, 2020:73).

Kutipan tersebut termasuk sikap adil, hal ini dapat dilihat pada kalimat *"Satu lagi, ko kasih ini uang ke Rega untuk beli bon-bon buat Lado, anaknya"*. Pada kalimat tersebut Magi Dielah mengatakan bahwa ketika Rega datang membawa makanan untuk Magi, Magi membagikan uang ke Tamo untuk Rega membeli bon-bon atau permen buat Lado anaknya, sikap Magi menunjukkan sikap adil kepada keponakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Pramono yang sesuai dengan wujud nilai susila yaitu adil, jujur, dan tolong menolong.

Kutipan 2

Rumah itu masih selalu penuh dengan orang kampung yang berkunjung. Untuk melepaskan perasaan tidak menentunya, Rega dan Magi ikut duduk dengan para ina di rumah sebelah yang sibuk membagi-bagi babi hutan hasil buruan mereka ke dalam plastik-plastik. Setiap pemburuan akan mendapatkan bagian yang sama besar,

kecuali tuan berburu kali ini, yaitu Ama Nano. (PMKBH, 2020:100).

Kutipan tersebut termasuk sikap adil, hal ini dapat dilihat pada kalimat *"para ina di rumah sebelah yang sibuk membagi-bagi babi hutan hasil buruan mereka ke dalam plastik-plastik"*. Pada kalimat tersebut Magi Diela yang mengatakan bahwa para Ina atau ibu sedang membagi-bagi hasil buruan kepada tetangga- tetangganya untuk menikmati hasil buruan, pemburuan ini yang diadakan oleh keluarga ama Nano atau bapak Nano bapak tertua kampung. Hal ini sesuai dengan pendapat Pramono yang sesuai dengan wujud nilai susila yaitu adil, jujur, dan tolong menolong.

Kutipan 3

Puluhan hewan yang diterima ayahnya juga tidak akan diambilnya semua. Sudah ada pembagian yang ditentukan atas perolehan hewan tersebut, "Sebagian akan diberikan kepada kerabat kain-kain dan sarung Sumba yang diberikan kepada keluarga laki-laki" juga mungkin akan berakhir menumpuk begitu saja di lemari. (PMKBH, 2020:267).

Kutipan tersebut termasuk sikap adil, hal ini dapat dilihat pada kalimat *"Sebagian akan diberikan kepada kerabat kain-kain dan sarung Sumba yang diberikan kepada keluarga laki-laki"*. Pada kalimat tersebut tergambar sikap adil tokoh Magi Diela, ketika setiap acara adat pernikahan selalu ada pembagian kain-kain, sarung Sumba pada kerabat Magi dan keluarga laki-laki sebagai wujud terima kasih keluarga perempuan dalam pembagian dilakukan oleh Ama Bobo ayah Magi yang langsung diberikan kepada anggota keluarga yang hadir. Hal ini sesuai dengan teori Pramono yang sesuai dengan wujud nilai susila yaitu adil, jujur, dan tolong menolong.

Nilai Susila pada Tokoh Magi Diela dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo

2. Nilai Susila Jujur Tokoh Magi Dielah pada Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam

Analisis penelitian wujud nilai susila jujur penulis lakukan berdasarkan teori dari Pramono. Analisis 10 kutipan wujud nilai susila jujur pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, diantaranya sebagai berikut.

Kutipan 4

Beberapa kawan magi datang mengunjungi untuk memberikan semangat. Magi senang sekali menemui mereka, tetapi dia sering menemui kawan-kawannya di dalam rumah, di depan tungku. Selain bisa sekaligus menyuguhkan makanan dan minuman, Magi juga merasa bisa lebih bicara lepas. Tara biasanya ikut menemui, karena teman Tara adalah juga teman Magi. (PMKBH, 2020:105).

Kutipan tersebut termasuk sikap jujur, hal ini dapat dilihat pada kalimat *“Selain bisa sekaligus menyuguhkan makanan dan minuman, Magi juga merasa bisa lebih bicara lepas”*. Pada kalimat tersebut Magi senang dikunjungi oleh teman-temannya selain bisa menyuguhkan makanan dan minuman untuk teman-temannya bisa bicara lepas, Magi bercerita awal kejadian yang menimpah pada dirinya sehingga teman-teman Magi memberi semangat dan mencoba bercanda yang mengupayakan hal apapun, berusaha membuat perasaan Magi menjadi baik lagi. Hal ini sesuai dengan teori dari Pramono yang sesuai dengan wujud nilai susila yaitu adil, jujur, dan tolong menolong.

Kutipan 5

“Dangu, sa mau pulang. Sa rindu rumah” kata Magi Diela suatu hari Ketika dia berhasil menghubungi Dangu yang sedang mengantar tamu ke pantai Watubela. “ko tahan dulu di sana sebentar. Sa sedang usaha untuk cari-

cari informasi tentang ko pung ama”. (PMKBH, 2020:183).

Kutipan tersebut termasuk sikap jujur, hal ini dapat dilihat pada kalimat *“Dangu, sa mau pulang. Sa rindu rumah” kata Magi Diela*. Pada kalimat tersebut tergambar sikap jujur tokoh Magi Diela, ketika Magi berhasil menghubungi, saat Dangu mengantar tamunya Magi berkata bahwa dia sangat rindu keluarganya karena Magi mendapat kabar ayahnya selalu minum peci atau minuman beralkohol yang dibuat secara tradisional di Sumba, sehingga Magi mengkhawatirkan kesehatan ayahnya. Hal ini sesuai dengan teori dari Pramono yang sesuai dengan wujud nilai susila yaitu adil, jujur, dan tolong menolong.

Kutipan 6

Magi meyakinkan mereka tidak perlu khawatir. Dia memastikan kepada semua orang bahwa yang diinginkannya adalah tinggal di tanah kelahirannya dan membangun Sumba dengan apa yang dia miliki. Termasuk membangun peradaban baru yang tidak membuat perempuan merasa menjadi barang dagangan di dalam keluarga. (PMKBH, 2020: 251).

Kutipan tersebut termasuk sikap jujur Magi. Hal ini dapat dilihat pada kalimat *“Magi meyakinkan mereka tidak perlu khawatir. Dia memastikan kepada semua orang bahwa yang diinginkannya adalah tinggal di tanah kelahirannya dan membangun Sumba dengan apa yang dia miliki”*. Pada kalimat tersebut tergambar sikap jujur tokoh Magi Diela untuk memastikan dan meyakinkan kepada orang bahwa tidak perlu khawatir yang diinginkannya adalah tinggal di tanah kelahirannya dan membangun Sumba dengan apa yang dia miliki. Termasuk membangun peradaban baru yang tidak membuat perempuan merasa menjadi barang dagangan di dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Pramono yang

sesuai dengan wujud nilai susila yaitu adil, jujur, dan tolong-menolong.

3. Nilai Susila Tolong Menolong Tokoh Magi Dielah pada Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*

Analisis penelitian wujud nilai susila tolong menolong penulis lakukan berdasarkan teori dari Pramono. Analisis 13 kutipan wujud nilai susila tolong menolong pada novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo, diantaranya sebagai berikut.

Kutipan 7

Magi membayangkan bahwa nenek moyangnya mungkin juga dulu seperti ini, menulis di atas batu tulis lalu dihapus karena harus segera ditumpuk dengan tulisan lain. Sementara dengan Tara, Magi kadang masih bisa mencuri waktu ketika mereka sama-sama mencuci piring atau berada di samping rumah sembari menjemur pakaian. (PMKBH, 2020:114).

Kutipan tersebut menggambarkan sikap tolong menolong. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “*Magi kadang masih bisa mencuri waktu ketika mereka sama-sama mencuci piring atau berada di samping rumah sembari menjemur pakaian*”. Pada kalimat tersebut merupakan sikap tolong menolong tokoh Magi Diela, Magi menolong tara dalam pekerjaan rumah seperti mencuci piring dan menjemur pakaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Pramono yang sesuai dengan wujud nilai susila yaitu adil, jujur, dan tolong menolong.

Kutipan 8

Minggu pagi itu, Magi ikut Tara pergi ke sungai untuk mencuci pakaian ini adalah kali pertama Magi mau menuruti perintah Ina Bobo untuk ikut ke sungai. Manu ikut Bersama kedua kakaknya untuk mengasuh

lado yang sedang senang-senanganya bergerak. (PMKBH, 2020:117).

Kutipan tersebut menggambarkan sikap tolong menolong Hal ini dapat dilihat pada kalimat “*Minggu pagi itu, Magi ikut Tara pergi ke sungai untuk mencuci pakaian*”. Pada kalimat tersebut tergambar sikap tolong menolong tokoh Magi Diela, sejak peristiwa itu Magi pertama kali menuruti perintah ibu Bobo untuk ikut membantu mencuci pakaian meringankan pekerjaan rumah bersama Tara di sungai. Hal ini sesuai dengan teori Pramono yang sesuai dengan wujud nilai susila yaitu adil, jujur, dan tolong menolong.

Kutipan 9

Minggu pagi itu, Magi ikut Tara pergi ke sungai untuk mencuci pakaian ini adalah kali pertama Magi mau menuruti perintah Ina Bobo untuk ikut ke sungai. Manu ikut Bersama kedua kakaknya untuk mengasuh lado yang sedang senang-senanganya bergerak. (PMKBH, 2020:117).

Kutipan tersebut termasuk sikap tolong menolong, hal ini dapat dilihat pada kalimat “*Minggu pagi itu, Magi ikut Tara pergi ke sungai untuk mencuci pakaian*”. Pada kalimat tersebut tergambar sikap tolong menolong tokoh Magi Diela, untuk ikut mencuci pakaian membantu Tara di sungai. Hal ini sesuai dengan pendapat Pramono yang sesuai dengan wujud nilai susila yaitu adil, jujur, dan tolong menolong.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo terdiri dari 34 nilai yang di dalamnya terdapat nilai-nilai susila berdasarkan pendapat Pramono.

Dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya

Dian Purnomo. Terdapat 11 kutipan wujud nilai susila adil, 10 kutipan wujud nilai susila jujur, dan 13 kutipan wujud nilai susila tolong menolong. Nilai adil terhadap seputar kehidupannya dan berbagi ilmu, Nilai jujur terhadap seputar problematika kehidupannya, dan tolong menolong dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Fitrotul. (2009). *Skripsi Kejahatan Kesusilaan dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*. Jakarta (<http://respository.uinjkt.ac.id>) (diakses pada 2 Januari 2022).
- Firwan, Muhammad. (2017). *Jurnal Bahasa dan Sastra Vol.2 No. 2 pdf* (diakses pada 8 Februari 2020).
- Gasong, Dina. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kartikasari HS, Apri dan Edy Suprpto. (2018). *Buku Kajian Kesusastraan*. Solo: Cv AE Media Grafika.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Nasta'in, Moh. (2017). *Skripsi Nilai Struktural dan Etika Kesusilaan dalam Cerita bergambar Novel Serat Tripama Gugur Cinta di Maespati Karya Sujiwo Tejo*. Kediri (<http://simki.unpkediri.ac.id>) (diakses pada 2 Januari 2022).
- Nurgiantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Petrus. (2016). *Menanamkan Nilai-nilai Kesusilaan Oleh Guru Pendidikan Kewarganegaraan pdf*. (diakses pada 23 November 2021).
- Pramono, Budi. (2020). *Sosiologi Hukum*. Surabaya: Scapindo Media Pustaka.
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswantoro. (2014). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surajiyo. *Jurnal UGM Manusia Susila di Indonesia dalam Perspektif Filosofis Humaniora vol XII No 2/200 pdf*. (diakses pada 26 Oktober 2021).
- Susanto, Dwi. (2016). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Trisnani, Yuli. (2016). *Skripsi Etika Kesusilaan dalam Novel Panah Srikandi Karya Ardian Kresna*. Kediri (<http://adoc.pub/download>) (diakses pada 2 Januari 2022).
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.